

**RELASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DENGAN  
ELITE DESA BOJONG KULUR DALAM  
PEMBANGUNAN DESA MANDIRI TAHUN 2022-2024**

**TSANI MUHAMMAD FAKHRI**

**Abstrak**

Penelitian ini akan membahas tentang relasi kuasa antara Partai Keadilan Sejahtera dan kepala desa Bojong Kulur dalam membangun desa mandiri. Selama proses relasi ini, desa Bojong kulur mendapatkan berbagai macam program dan bantuan dalam pembangunan desa Bojong Kulur sebagai desa mandiri. Mulai dari program pemanfaatan minyak jelantah, bantuan pendidikan, hingga pengadaan perahu karet dan CCTV. Relasi ini pada kenyataannya membantu banyak bagi pembangunan desa Bojong Kulur. Namun dilain sisi, relasi ini juga menghilangkan praktek budaya masyarakat yang dipercayai sejak lama. Dahulu, setiap bulan Ramadhan masyarakat selalu melakukan ritual memotong kerbau lalu dikubur dan disebar diseluruh wilayah desa. Praktek budaya ini dianggap tidak sejalan dengan visi Partai Keadilan Sejahtera dan kepala desa Bojong kulur yang memiliki nilai Islami yang tinggi. Pada akhirnya praktek budaya tersebut dihilangkan sejak masa kepemimpinan desa Bojong Kulur saat ini karena dianggap mengarah pada hal yang bersifat takhayul. Pada prakteknya keduanya menerapkan relasi kuasa dalam memimpin desa Bojong Kulur. Relasi *Power To* dan *Power Over* menjadi dua hal yang dilakukan secara bersamaan oleh keduanya dalam membangun desa Bojong Kulur. Disatu sisi relasi tersebut dapat memberdayakan masyarakat melalui program yang dijalankan, tetapi disisi lain menghilangkan kebudayaan masyarakat yang telah. Pada akhirnya relasi kuasa tersebut memberikan dampak masing-masing bagi pengembangan desa Bojong Kulur.

**Kata Kunci :** *Bojong Kulur, Relasi Kuasa, Power To, Power Over*

## **Abstract**

This study will discuss the power relationship between the Prosperous Justice Party and the village head of Bojong Kulur in building an independent village. During this relationship process, Bojong Kulur village received various programs and assistance in the development of Bojong Kulur village as an independent village. Starting from assistance from the used cooking oil utilization program, education, to the procurement of rubber boats and CCTV. This relationship has helped a lot in the development of Bojong Kulur village. However, on the other hand, this relationship also eliminates the cultural practices of the community that have been believed in for a long time. In the past, every month of Ramadan, the community always performed a ritual of slaughtering buffaloes and then burying them and spreading them throughout the village. This cultural practice is considered not in line with the vision of the Prosperous Justice Party and the village head of Bojong Kulur who have high Islamic values. In the end, this cultural practice was eliminated since the current leadership of Bojong Kulur village because it was considered to be leading to superstition. In practice, both of them apply a power relationship in leading Bojong Kulur village. The Power To and Power Over relations are two things that are done simultaneously by both of them in building Bojong Kulur village. On the one hand, the relationship can empower the community through the programs that are run, but on the other hand, it eliminates the community development that has been carried out. In the end, the power relationship has an impact on each of the developments of Bojong Kulur village.

**Keywords:** *Bojong Kulur, Power Relations, Power To, Power Over*